

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA PT. TRINITY AUTO SAMARINDA

Sri Wahyuni ¹, Eddy Soegiarto ², Catur Kumala Dewi ³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Sriwahyuni_id@yahoo.com

Keywords :

*Ratio Analysis, Liquidity,
Profitability, Leverage*

ABSTRACT

The analytical tool used to measure liquidity ratios includes the current ratio, to measure profitability ratios the analytical tool used is return on assets, while to measure leverage the analytical tool used is the debt ratio.

Based on the results of analysis and discussion, the financial performance of PT. Trinity Auto Samarinda in terms of liquidity ratio, profitability and leverage decreased from 2014 to 2016. The company's current ratio in 2014 was 3.92%, increased in 2015 to 5.75%, but in 2016 it decreased to 2.17%. The return on assets ratio decreased by 7.71% in 2014 to 2.42% in 2015, then to 0.70% in 2016. The results of the debt ratio study showed that 2014 amounted to 17.50%, increasing to 32, 81% in 2015 and in 2016 it rose again to 48%.

Thus with this, the hypothesis that researcher stated earlier is: "There has been an increase in company performance at PT. Trinity Auto Samarinda in the period 2014 to 2016 in terms of analysis of liquidity ratios, profitability and leverage" was rejected. This is because most of results analysis of ratio declined from 2014 to 2016.

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau

tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage*.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan perlu di analisis untuk dapat memberikan informasi secara lebih rinci atas hasil interpretasi mengenai kinerja keuangan yang di capai serta keadaan sumber daya keuangan perusahaan selama periode analisis yang akhirnya dipakai sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatannya dalam mengelola seluruh aktiva yang ada, dimana neraca (*Balance Sheet*) menggambarkan kekayaan perusahaan yang berupa aktiva lancar dan tetap, sumber kekayaan tersebut yang berasal dari hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri. Laporan laba rugi (*Statement*) menggambarkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu, dimana didalamnya akan tampak penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu, sehingga akan terlihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian yang telah diketahui pada tahun 2014 laba bersih yang di hasilkan perusahaan sebesar Rp.1.140.238.072,00 pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp.436.858.681,00 pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp.141.552.572,00. Hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan dari PT. Trinity Auto yang kurang mendatangkan profit atau keuntungan. Manajemen perusahaan tentu menginginkan laba yang selalu bertambah, tetapi pada kenyataannya laba perusahaan selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

Masalah penurunan laba yang terjadi pada perusahaan merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Penyebab menurunnya laba harus segera ditemukan dan diatasi sehingga laba perusahaan semakin meningkat dan berpengaruh pula pada tingkat likuidnya perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang juga ikut meningkat. Laba yang besar dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan berhasil. Suatu perencanaan anggaran keuangan (*financial budget*) yang diharapkan dapat memberikan gambaran perbandingan *likuiditas*, *profitabilitas* dan *leverage* perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga PT. Trinity Auto tetap mampu mempertahankan bahkan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga penyediaan suku cadang alat berat bisa bertambah dan jasa perbaikan kendaraan bisa meraih keuntungan sebesar-besarnya dan kelangsungan operasional perusahaan tetap terjaga ditahun yang akan datang.

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2011:12) : “Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan”.

Fungsi manajemen keuangan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan laba yang ditahan. Laporan-laporan inilah yang biasa digunakan untuk menganalisa keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Umumnya Laporan keuangan disajikan dalam dua jenis, yaitu :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2010:28) neraca adalah : “Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”.

2. Laporan rugi laba

Laporan keuangan suatu perusahaan disamping neraca terdapat laporan laba rugi yang memuat suatu penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Analisis laporan keuangan akan dapat melihat kekurangan-kekurangan perusahaan dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kemampuan. Analisis keuangan dapat juga digunakan untuk meramal bagaimana keputusan strategis seperti penjualan sebuah divisi, program pemasaran, atau perluasan pabrik yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Menurut Syamsuddin (2009:44), adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan”.

Analisis rasio menurut Sutrisno (2008:214) : “untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio”.

Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio *Likuiditas* dari Weston dikutip oleh Kasmir (2008:129): “Menyebutkan bahwa [rasio likuiditas](#) (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Rasio Leverage

Rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

METODE

Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu cara penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diolah dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dari obyek penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan laba keuangan periode tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Melakukan analisis perbandingan laporan keuangan dengan menggunakan rasio *likuiditas* (*current ratio*), *profitabilitas* (*return on assets*) dan *leverage* (*debt ratio*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1 : Rumus Rasio Keuangan

Rasio	Rumus	Ukuran
<i>Likuiditas</i>		
<i>Current Ratio</i> (CR) Sumber: Kasmir, 2014	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%
<i>Profitabilitas</i>		
<i>Return On Assets</i> Sumber: Kasmir, 2008	$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%
<i>Leverage</i>		
<i>Debt Ratio</i> Sumber: Syamsudin, 2009	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Bab ini akan disajikan dalam bentuk hasil analisis data dan pembahasan mengenai perhitungan rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan PT. Trinity Auto Samarinda untuk tahun 2014 sampai dengan 2016. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan alat analisis yang digunakan maka dapat dilakukan perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas*

Current Ratio

Rasio ini merupakan presentase dari aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar.

Tabel 2 : Perhitungan *Current Ratio* Pada PT. Trinity Auto Samarinda

Tahun	Rumus Rasio	Current Ratio (%)
	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	
2014	$CR = \frac{\text{Rp.10.046.266.846}}{\text{Rp.2.561.567.298}} \times 100\%$	3,92
2015	$CR = \frac{\text{Rp.13.847.526.760}}{\text{Rp.2.405.918.369}} \times 100\%$	5,75
2016	$CR = \frac{\text{Rp.18.904.640.480}}{\text{Rp.8.705.658.803}} \times 100\%$	2,17

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

2. Rasio *Profitabilitas*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 3 : Perhitungan *Return On Asset* Pada PT. Trinity Auto Samarinda

Tahun	Rumus Rasio	Return On Assets (%)
	$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
2014	$ROA = \frac{\text{Rp.1.129.342.355}}{\text{Rp.14.636.803.887}} \times 100\%$	7,71
2015	$ROA = \frac{\text{Rp.444.018.739}}{\text{Rp.18.301.514.022}} \times 100\%$	2,42
2016	$ROA = \frac{\text{Rp.165.401.539}}{\text{Rp.23.821.339.988}} \times 100\%$	0,70

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

3. Rasio *Leverage*

Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Tabel 4 : Perhitungan *Debt Ratio* Pada PT. Trinity Auto Samarinda

Tahun	Rumus Rasio	Debt Ratio (%)
	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
2014	$DR = \frac{\text{Rp.2.561.567.298}}{\text{Rp.14.636.803.887}} \times 100\%$	17,50

2015	$DR = \frac{Rp.6.005.622.765}{Rp.18.301.514.022} \times 100\%$	32,81
2016	$DR = \frac{Rp.11.202.591.367}{Rp.23.337.491.455} \times 100\%$	48

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas maka perlu kiranya dilakukan suatu pembahasan lebih lanjut untuk sampai kepada pemecahan dan penyelesaian permasalahan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage padalaporan keuangan PT. Trinity Auto Samarinda tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Rasio	Tahun 2014	Tahun 2015	Naik / Turun	Tahun 2015	Tahun 2016	Naik / Turun
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	3,92%	5,75%	1,83%	5,75%	2,17%	- 3,58%
Rasio Profitabilitas						
<i>Return On Assets</i>	7,71%	2,42%	-5,29%	2,42%	0,70 %	-1,72%
Rasio Leverage						
<i>Debt Ratio</i>	17,50%	32,81%	15,31%	32,81%	48%	15,19%

Sumber: Diolah peneliti, 2018.

1. Rasio *Likuiditas* (H1)

Current Ratio menunjukan sejauh mana kewajiban lancar yang dijaminakan pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan tahun 2014 sebesar 3,92%, mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 5,75%, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,17%. Kenaikan *current ratio* sebesar 1,83% pada tahun 2015 disebabkan penurunan kewajiban lancar disertai kenaikan aktiva lancar tahun 2015, yaitu kewajiban lancar pada tahun 2014 sebesar Rp.2.561.567.298 turun menjadi Rp.2.405.918.369 pada tahun 2015 atau turun sebesar 6,07%, sedangkan aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu Rp.10.046.266.846 pada tahun 2014 menjadi Rp.13.847.526.760 pada tahun 2015 atau naik

sebesar 37,84%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,58% disebabkan adanya peningkatan pada kewajiban lancar, yaitu kewajiban lancar pada tahun 2015 sebesar Rp.2.405.918.369 meningkat menjadi Rp.8.705.658.803 pada tahun 2016 atau naik sebesar 261,84%. Ini berarti setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp.3,92, tahun 2015 sebesar Rp.5,75 dan tahun 2016 sebesar Rp.2,17.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Trinity Auto Samarinda dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset jangka pendek yang dimilikinya cenderung mengalami penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Mengutip teori pada bab sebelumnya yang menyatakan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya (Kasmir, 2014:143), namun pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berfluktuasi.

Penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian Aprianti (2014) yang meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. Hasil likuiditas PT. Surya Teguh Perkasa selalu meningkat dan perusahaan sudah cukup dalam memenuhi kewajiban sehingga total kewajiban perusahaan tetap terkendalikan. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan *current ratio* dapat memenuhi kewajiban dengan baik, sehingga dapat diartikan bahwa PT. Trinity Auto belum stabil dalam mengoptimalkan kinerja perusahaannya.

2. Rasio *Profitabilitas* (H2)

Return On Assets adalah rasio yang membandingkan antara laba usaha dengan total aktiva yang dimiliki pada PT. Trinity Auto Samarinda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio *return on assets* mengalami penurunan yaitu sebesar 7,71% pada tahun 2014 menjadi 2,42% pada tahun 2015 atau turun sebesar 5,29%, kemudian menjadi 0,70% pada tahun 2016 atau turun sebesar 1,72%. Penurunan sebesar 5,29% pada tahun 2015 disebabkan karena penurunan laba usaha disertai kenaikan total aktiva tahun 2015, yaitu laba usaha Rp.1.129.342.355 pada tahun 2014 menjadi Rp.444.018.739 pada tahun 2015 atau turun 60,68%, sedangkan total aktiva pada tahun 2014 sebesar Rp.14.636.803.887 menjadi Rp.18.301.514.022 atau naik sebesar 25,03%. Penurunan kembali sebesar 1,72% pada tahun 2016 disebabkan karena permasalahan yang sama yaitu penurunan laba usaha disertai kenaikan total aktiva tahun 2016, laba usaha tahun 2015 sebesar Rp.444.018.739 turun menjadi Rp.165.401.539 pada tahun 2016 atau turun sebesar 62,74%. Sedangkan total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp.18.301.514.022 naik menjadi Rp.23.337.491.455 atau naik

sebesar 27,51%. Rasio menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba pada Rp.7,71 pada tahun 2014, Rp.2,42 tahun 2015 dan Rp.0,70 tahun 2016.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Firmansyah tentang Analisis *Profitabilitas* Pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2010-2012. Hasil rasio *profitabilitas* pada PT. Timah (Persero) Tbk, antara tahun 2010 hingga 2012 terlihat mengalami penurunan. *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012, penurunan pada tahun 2011 dan 2012 terjadi karena penjualan mengalami penurunan sehingga berdampak pada kecilnya laba bersih. Demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

3. Rasio *Leverage* (H3)

Debt Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian terlihat bahwa *debt ratio* tahun 2014 sebesar 17,50% meningkat menjadi 32,81% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 48%. Peningkatan *debt ratio* sebesar 15,31% pada tahun 2015 disebabkan peningkatan kewajiban karena adanya pinjaman pada bank. Kewajiban pada tahun 2014 sebesar Rp.2.561.567.298 meningkat menjadi Rp.6.005.622.765 pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 134,45%. Peningkatan kembali sebesar 15,19% pada tahun 2016 disebabkan karena permasalahan yang sama yaitu peningkatan kewajiban Rp.6.005.622.765 pada tahun 2015 naik menjadi Rp.11.202.591.367 pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 86,53%. Rasio ini menunjukkan setiap Rp.1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai Rp.17,50 pada tahun 2014, Rp.32,81 pada tahun 2015 dan Rp.48 pada tahun 2016.

Demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan *debt ratio* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan semakin banyak perusahaan dibiaya oleh hutang. Nilai rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2009:54).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka secara umum dapat diketahui bahwa hasil analisis rasio *likuiditas*, *profitabilitas* dan *leverage* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Trinity Auto Samarinda hasilnya menurun dari tahun 2014 sampai dengan

2016. Demikian dengan hal ini, maka hipotesis yang peneliti kemukakan sebelumnya yaitu: “Terjadi peningkatan kinerja perusahaan pada PT. Trinity Auto Samarinda pada periode 2014 sampai dengan 2016 ditinjau dari analisis rasio *likuiditas*, *profitabilitas* dan *leverage*” ditolak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar hasil dari analisis rasio tersebut menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas* yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari *current ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan disebabkan karena menurunnya hutang lancar disertai kenaikan aktiva lancar, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup besar disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar. Demikian dengan hal ini maka hipotesis yang peneliti kemukakan ditolak, karena perusahaan belum stabil dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.
2. Rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *return on assets* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rasio *return on asset* pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yang selalu mengalami penurunan, disebabkan karena penurunan laba usaha disertai kenaikan total aktiva pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 disebabkan karena permasalahan yang sama yaitu penurunan laba usaha disertai kenaikan total aktiva. Demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan *return on assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Demikian dengan hal ini maka hipotesis yang peneliti kemukakan sebelumnya ditolak.
3. Rasio *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai *debt ratio* yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016, disebabkan karena peningkatan jumlah kewajiban perusahaan baik itu bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga apabila diartikan setiap tahunnya perusahaan ini semakin besar dibiayai

oleh hutang yang menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Demikian dengan hal ini maka hipotesis yang peneliti kemukakan ditolak.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan atau dapat menambah dan mengganti variabel.
2. Penelitian yang akan datang nantinya juga dapat memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini, serta hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang cukup luas dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENCES

- Aprianti, Rury. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman Samarinda
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah. 2013. *Analisis Profitabilitas Pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2010-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Foster, Horngren Charles T. 2008. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* 11th Edition . New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Keown, Arthur J. et, al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* Jilid 1 Edisi 10. Jakarta: PT. Indeks
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- _____. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2010. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: YKPN

- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Saputra, Denny. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Petrona Mining Contractors Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Sawir, Agnes. 2009. *Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno, Edi. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media